

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, pada program pendidikan Diploma IV jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat (PSM) dan Rehabilitasi Sosial (Rehsos). Alasan penelitian dilakukan di STKS, karena STKS merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tinggi kedinasan yang sudah cukup mapan di Indonesia, yang menyelenggarakan pendidikan ahli pekerja sosial/kesejahteraan sosial (*social worker*) profesional program Diploma (DIV) dan Pasca sarjana Spesialis 1 (Sp1). STKS berdiri sejak tahun 1964 dibawah naungan Kementerian Sosial RI. Program pendidikan di STKS terdiri atas Program DIV jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat (PSM) dan Rehabilitasi Sosial (Rehsos), sedangkan Pasca sarjana Spesialis 1 (Sp1) terdiri atas jurusan Pekerja Sosial klinis, dan Pekerja Sosial Komunitas.

Mahasiswa STKS berasal dari berbagai daerah, baik dari pulau Jawa maupun dari luar Jawa, dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda, Dari berbagai instansi baik pemerintah atau swasta seperti dinas-dinas sosial pemerintahan propinsi /kabupaten, organisasi-organisasi sosial (LSM) dan masyarakat luas. Status mahasiswa terdiri atas tugas belajar, ikatan dinas, dan umum. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa STKS Bandung tingkat heterogenitasnya tinggi, maka rentan terjadi konflik-konflik sosial, sehingga diperlukan keterampilan sosial yang baik yang perlu dimiliki oleh mahasiswa STKS Bandung. Chaplin dalam Suhartini, (2004:18) mengungkapkan bahwa keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan dan sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain disertai dengan ketepatan dan kecepatan sehingga memberikan kenyamanan bagi orang yang berada di sekitarnya. Lebih lanjut Hargie et.al (1998) memberikan pengertian keterampilan sosial (*Social Skill*)

sebagai kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, di mana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

B. Subyek Populasi Penelitian

Arikunto (2003:108), memberikan pengertian tentang populasi yaitu keseluruhan subyek penelitian, sedangkan Sugiyanto, (2007:57) memberikan pengertian populasi sebagai berikut :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek/objek itu.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian meliputi segala sesuatu yang akan dijadikan subjek atau objek penelitian yang dikehendaki peneliti.

Populasi yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STKS Bandung, program pendidikan Diploma IV jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat (PSM) dan Rehabilitasi Sosial (Rehsos). Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman belajar selama empat sampai delapan semester atau tingkat II, III dan IV (Semester 3 s.d. 8). Berdasarkan data yang diperoleh dari Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) Tahun Akademik 2010/2011, mahasiswa yang aktif kuliah pada jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat (PSM) dan Rehabilitasi Sosial (Rehsos) tingkat II, III dan IV sebanyak 690 mahasiswa, dengan tebaran seperti tertera pada tabel 3.1. berikut ini :

Tabel 3.1
Tebaran Populasi Penelitian

Tahun Angkatan & Tingkat	Jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat (PSM)	Jurusan Rehabilitasi Sosial (REHSOS)	Jumlah
2009/IV	106	109	215
2010/III	124	91	215
2011/II	127	133	260
Jumlah	357	333	690

Sumber : Bagian Administrasi Akademik STKS Bandung, Tahun 2011

C. Subyek Sampel Penelitian

Penarikan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Pemilihan sampel proporsi adalah proses pemilihan sampel ditentukan seimbang atau sebanding, sehingga semua sub kelompok pada populasi terwakili oleh sampel dengan perbandingan sesuai dengan jumlah yang ada dalam populasi (Arikunto, 1992:126).

Perhitungan sampel menurut Furqon (1997:135) agar mewakili populasi, maka sampel itu harus diambil secara acak (random) dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Fraenkel E. Walen (1990:85) mengemukakan bahwa sebagai pedoman umum untuk menentukan jumlah dalam penelitian deskriptif adalah sebanyak 100 (seratus) sampel. Selain itu, Suharsimi Arikunto (1992:126) mengungkapkan bahwa apabila populasinya lebih dari 100 cukup menggunakan 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.

Dengan mengambil batasan 20 % dari populasi, maka jumlah sampelnya adalah $690 \times 20 \% = 138$. Lebih jelasnya digambarkan dalam tabel 3.2. berikut :

Tabel 3.2
Tebaran Sampel Penelitian

Tahun Angkatan & Tingkat	Jurusan Pengembangan Sosial Masyarakat (PSM)	Jurusan Rehabilitasi Sosial (REHSOS)	Jumlah
2005/IV	21	22	43
2006/III	25	18	43
2007/II	25	27	52
Jumlah	71	67	138

D. Desain Penelitian

Penelitian ini untuk mengungkap gambaran faktual tentang tingkat keterampilan sosial mahasiswa, tingkat layanan akademik dan tingkat layanan kemahasiswaan pada Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung, serta untuk mengetahui pengaruh tingkat layanan akademik dan tingkat layanan kemahasiswaan baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan terhadap tingkat keterampilan sosial mahasiswa. Kemudian diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Sumber informasi yang dijadikan responden adalah mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman belajar selama empat sampai delapan semester dengan pertimbangan sudah dapat menilai dan merasakan layanan yang diberikan STKS di bidang akademik, kemahasiswaan, dan telah memiliki tingkat keterampilan sosial yang baik. Tingkat layanan akademik dan tingkat layanan kemahasiswaan diukur berdasarkan persepsi mahasiswa berupa penilaian terhadap layanan yang diberikan oleh STKS Bandung, sedangkan tingkat keterampilan sosial mahasiswa diukur berdasarkan perilaku mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, seperti berinteraksi dengan dosen, staf, teman sebaya, masyarakat dan sebagainya.

Desain penelitian seperti ini sesuai dengan metode penelitian deskriptif yang dikemukakan Moh. Nasir (2005 : 54) :

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, dengan tujuan untuk membuat suatu gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi obyek yang diteliti. Ketepatan penentuan metode ini didasarkan pada pendapat Winarno Surachmad (1982:139) bahwa aplikasi metode ini dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang.

Pendapat sama dikemukakan oleh Nasution (1998:41) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel. Arikunto, (1998:309) mengemukakan pendapat yang sama bahwa yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan berdasarkan fakta yang ada. Ciri dari metode ini adalah memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, dari data yang ada dikumpulkan, disusun, dijelaskan lalu dianalisis (Surachmad, 1982:139).

Oleh karena itu mengacu pada konsep diatas maka penelitian yang dilakukan ini berupaya mendeskripsikan layanan akademik, layanan kemahasiswaan dan keterampilan sosial mahasiswa STKS Bandung..

Dalam penelitian deskriptif ini terbuka peluang terjadinya kajian korelasional antar variabel yang diasumsikan berkorelasi. Menurut Sumanto (1990:97) penelitian korelasi menuturkan dan menafsirkan data yang ada, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi arti data, kemudian menurut Fraenkell & Wallen (1993:8) pengertian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar tingkat hubungannya, tingkat hubungan ini dinyatakan sebagai koefisien korelasi.

Melalui korelasi memungkinkan timbulnya prakiraan tentang hubungan antara dua variabel, jika dua variabel mempunyai hubungan yang erat, koefisien korelasi akan diperoleh hampir 1,00, sedangkan perolehan koefisien 0,00 adalah jika dua variabel hampir tidak mempunyai hubungan. Dengan demikian, makin erat hubungan antara dua variabel, prakiraan yang dibuat berdasarkan hubungan tersebut semakin tepat.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan istilah yang digunakan, dan agar adanya kesamaan interpretasi terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilakukan, perlu kiranya dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

a. Tingkat Keterampilan sosial adalah Tingkat kemampuan mahasiswa dalam; 1) Pengendalian diri meliputi: berprasangka baik, menahan ketidaksenangan, tidak melecehkan, menyesuaikan diri, mentaati aturan, menjaga tata krama/sopan santun. 2) Bekerja sama meliputi : keikutsertaan dalam organisasi kampus, belajar kelompok/diskusi, menjalin relasi/berteman, bertutur kata/komunikasi, tahu diri, tenggang rasa, toleransi, gotong royong, teladan/memberi contoh, dan bermusyawarah. 3) Berbagi ide dan pengalaman meliputi : menyampaikan gagasan mudah dipahami orang lain (logis &

sistematis), suka dengan pendapat/ide baru, menghargai orang lain, bergaul dengan semua orang, menghargai keaneka ragaman budaya/adat istiadat, keikutsertaan, dan keterbukaan.

b. Tingkat Layanan akademik adalah Tingkat layanan yang diberikan kepada mahasiswa berupa ; 1) Layanan yang diberikan dosen meliputi a). Empati yaitu perhatian, penghargaan, dan kepekaan terhadap mahasiswa. b) Kemampuan intelektual yaitu penguasaan materi, penggunaan metode mengajar, dan penggunaan literatur sebagai sumber ajar. c). Keterbukaan yaitu tanggapan terhadap kritik/saran, penyediaan waktu untuk mahasiswa, keteladanan, penilaian. d) Pengelolaan waktu yaitu kehadiran mengajar, dan efektivitas waktu mengajar. 2) Layanan yang diberikan staf administrasi meliputi : keramahan dan memberikan kemudahan dalam melayani mahasiswa. 3) Fasilitas pendidikan meliputi: a) Perpustakaan yaitu kelengkapan buku, jurnal, katalog, jangka waktu peminjaman, dan kenyamanan. b) Laboratorium yaitu kelengkapan peralatan. c) Teknologi pendidikan yaitu kelengkapan media pembelajaran

c. Tingkat Layanan kemahasiswaan adalah Tingkat layanan yang diberikan kepada mahasiswa berupa ; a). Kegiatan olah raga meliputi kelengkapan peralatan, dan bantuan yang diberikan b). Kegiatan kesenian seperti dorongan dan bantuan lembaga STKS, serta kelengkapan peralatan. c). Kegiatan keagamaan berupa dorongan dan bantuan lembaga STKS terhadap kegiatan keagamaan. d). Keorganisasian mahasiswa seperti bantuan, dan dorongan lembaga terhadap kegiatan organisasi kemahasiswaan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, tujuan menggunakan angket adalah untuk mengungkap data tentang tanggapan mahasiswa terhadap layanan akademik, dan layanan kemahasiswaan serta mengungkap tingkat keterampilan sosial mahasiswa STKS Bandung. Angket (*questioner*) merupakan alat ukur tertulis yang berisi sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tentang layanan akademik,

kemahasiswaan serta keterampilan mahasiswa untuk diisi oleh para mahasiswa sebagai responden dalam penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sanafiah Faisal (1995 : 122) bahwa angket sebagai alat pengumpul data berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden penelitian dalam arti laporan tentang dirinya sendiri, atau hal-hal yang ia ketahui di lingkungannya.

Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam angket adalah pertanyaan tertutup atau responden memilih jawaban yang telah disediakan dalam angket tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Irawan Suhartono (1995 : 66) “ Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan cara memberi tanda”. Hal tersebut dilakukan agar jawaban responden tidak melebar, serta peneliti dapat memperoleh gambaran lebih terfokus pada aspek-aspek yang diteliti.

Penggunaan angket ini dengan cara disebarkan pada responden dalam hal ini sebanyak 138 responden/mahasiswa. Sebaran angket kepada responden/mahasiswa untuk tiap jurusan dan tingkat dengan komposisi seperti tercantum dalam tabel 3.2. (tebaran sampel penelitian), paling lama dalam waktu satu minggu angket yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kepada penulis. Kemudian hasil angket ditabulasi dan diproses lebih lanjut dalam teknik analisa data. Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pernyataan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel layanan akademik (X1) dan layanan kemahasiswaan (X2) terhadap keterampilan sosial mahasiswa (Y) merupakan materi pokok yang diramu menjadi sejumlah pernyataan di dalam angket.

Untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti dan untuk memudahkan menyusun instrumen penelitian, maka variabel layanan akademik, layanan kemahasiswaan, dan

keterampilan sosial mahasiswa, dirumuskan dalam bentuk operasionalisasi variabel yang akan diteliti seperti tercantum pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Operasionalisasi Variabel Layanan Akademik, Layanan Kemahasiswaan dan Keterampilan Sosial

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
<p>1. Layanan Akademik</p> <p>Proses belajar mahasiswa pada prinsipnya melibatkan dosen, perangkat administrasi, fasilitas fisik dan sebagainya, apabila dosen yang mengajar jumlah dan kualitasnya memadai, perangkat administrasi, fasilitas fisik dan penunjang lainnya bagus maka mutu lulusannya akan baik. (Moegiadi 1979 : 46)</p>	<p>Tingkat Layanan Akademik (X1)</p>	<p>Jumlah skor skala likert dengan 5 pilihan tingkat layanan akademik dengan indikator sebagai berikut:</p> <p>1. Dosen</p> <p>a. Empati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatian - Penghargaan - Kepekaan <p>b. Kemampuan Intelektual</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan materi - Penggunaan metode - Penggunaan literatur <p>c Keterbukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanggapan terhadap saran/kritik - Penyediaan waktu - Keteladanan - Obyektivitas penilaian <p>d. Pengelolaan Waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran - Efektivitas waktu mengajar <p>2. Staf Administrasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Keramahan b. Kemudahan 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Perhatian yang diberikan dosen terhadap kemajuan belajar mahasiswa 2. Perhatian dosen terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam perkuliahan 3. Penghargaan dosen terhadap mahasiswa yang berprestasi 4. Kepekaan terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa <ul style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan Materi yang diberikan dosen dalam perkuliahan 2. Penggunaan metode atau cara yang digunakan dosen dalam perkuliahan 3. Penggunaan literatur atau buku sumber dosen dalam Mengajar <ul style="list-style-type: none"> 1. Jawaban dosen ketika mendapat kritik atau saran dari mahasiswa 2. Waktu yang disediakan dosen dalam membantu atau melayani mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar 3. Perilaku dosen dalam memberi contoh beribadah 4. Perilaku dosen dalam memberi contoh bergaul 5. Perilaku dosen dalam memberi contoh bertutur kata 6. Hasil evaluasi belajar yang dilakukan dosen <ul style="list-style-type: none"> 1. Kehadiran dosen secara teratur dalam memberikan kuliah sesuai jadwal yang ditentukan tiap semester 2. Efektivitas penggunaan waktu mengajar dosen dalam perkuliahan 3. Waktu yang diberikan / diluangkan dosen wali untuk bimbingan <ul style="list-style-type: none"> 1. Keramahan staf administrasi dalam melayani mahasiswa 1. Kemudahan yang diberikan staf administrasi dalam melayani mahasiswa

Tabel 3.3
(Lanjutan)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
		3. Fasilitas Pendidikan a. Kurikulum - Penetapan jumlah SKS - Penawaran mata kuliah b. Perpustakaan - Kelengkapan buku & jurnal - Jangka waktu peminjaman - Kenyamanan - Kelengkapan katalog c. Laboratorium - Kelengkapan d. Teknologi Pendidikan - Kelengkapan	1. Penetapan jumlah SKS oleh lembaga sebanyak 140 –150 sks untuk program DIV peksos 2. Jumlah penetapan SKS yang dikontrak tiap mahasiswa/smt berdasarkan IP (indek prestasi) IP>3 = 22-24 sks, IP<3 =15-20 sks dst. 1. Penawaran mata kuliah untuk tiap semester 2. Penetapan mata kuliah bersyarat untuk dikontrak. 1. Kelengkapan buku yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan mata kuliah 2. Kelengkapan jurnal yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan profesi pekerjaan sosial/kesejahteraan sosial 3. Jangka waktu peminjaman buku-buku perpustakaan 4. Kenyamanan suasana di perpustakaan STKS untuk membaca atau belajar. 5. Kelengkapan katalog untuk mempermudah pencarian buku 1. Kelengkapan perangkat komputer & internet di laboratorium komputer. 2. Kelengkapan perangkat laboratorium untuk praktek profesi pekerjaan sosial mahasiswa 3. Kelengkapan fasilitas yang ada di laboratorium bahasa 1. Kelengkapan media pembelajaran (komputer, LCD, TV dsb) sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar
2. Layanan Kemahasiswaan Ekstrakurikuler merupakan wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan sosial melalui berbagai aktivitas baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, jenis kegiatan ini antara lain olah raga, kesenian, keagamaan, organisasi dsb. (Mahoney 2005)	Tingkat Layanan Kemahasiswaan (X2)	Jumlah skor skala likert dengan 5 pilihan tingkat layanan kemahasiswaan dengan indikator sebagai berikut : 1. Olah raga - Kelengkapan - Bantuan lembaga 2. Kesenian - Dorongan lembaga - Bantuan lembaga - Kelengkapan 3. Keagamaan - Kegiatan keagamaan	1. Kelengkapan fasilitas olah raga yang tersedia di kampus 2. Bantuan lembaga STKS terhadap kegiatan olah raga mahasiswa 1. Dorongan lembaga STKS terhadap kemajuan bidang seni di STKS Bandung 2. Bantuan lembaga STKS terhadap kemajuan bidang kesenian di STKS Bandung 3. Kelengkapan fasilitas kesenian yang tersedia di kampus 1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di tempat ibadat / masjid

Tabel 3.3
(Lanjutan)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
		<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan lembaga - Bantuan lembaga <p>4.Organisasi mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bantuan lembaga - Dorongan lembaga 	<p>STKS Bandung</p> <ul style="list-style-type: none"> 2. Kegiatan peringatan hari-hari besar keagamaan di STKS Bandung 3. Dorongan lembaga STKS terhadap kegiatan keagamaan di STKS. 4. Bantuan lembaga STKS terhadap cara-acara keagamaan di STKS Bandung <p>1. Bantuan lembaga STKS terhadap kegiatan organisasi mahasiswa</p> <p>2. Dorongan lembaga STKS terhadap kemajuan organisasi Mahasiswa</p>
<p>3. Keterampilan Sosial</p> <p>Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu dalam ; mengendalikan diri, bekerja sama dan berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain. (Jarolimek 2011 : 18)</p>	<p>Tingkat Keterampilan Sosial (Y)</p>	<p>Jumlah skor skala likert dengan 5 pilihan tingkat keterampilan sosial dengan indikator sebagai berikut:</p> <p>1. Pengendalian diri :</p> <p>a. Mampu mengendalikan diri dalam bersikap, berucap dan berperilaku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berprasangka baik - Menahan ketidaksenangan - Melecehkan orang lain - Mengantri - Menyesuaikan diri <p>b. Mematuhi aturan-aturan yang berlaku sesuai dengan tempat dimana berada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mentaati aturan <p>-Menjagakepatutaan/ Tata krama</p>	<ul style="list-style-type: none"> 1.Tidak berprasangka buruk terhadap orang lain 2.Mampu menahan ketidaksenangan terhadap orang lain 3.Tidak mudah marah atau tersinggung oleh perkataan orang lain 4.Tidak mengejek/mencela orang lain dengan perkataan yang menyakitkan 5.Tidak memotong pembicaraan pada saat orang lain sedang berbicara 6.Ikut mengantri untuk mendapatkan bagian dalam setiap kegiatan 7.Mampu memposisikan diri sesuai dengan kondisi dan situasi (adaptasi) <ul style="list-style-type: none"> 1.Patuh pada aturan / tata tertib kampus 2.Mentaati aturan di lingkungan tempat tinggal 4.Mentaati peraturan lalu lintas di jalan raya 5.Mampu menjaga kepatutan berteman dengan lawan jenis sehingga tidak melanggar norma agama dan susila.

Tabel 3.3
(Lanjutan)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
		<p>2. Bekerja sama</p> <p>a. Mampu bekerjasama dengan orang lain yang berbeda budaya dan latar belakang sosial ekonomi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keikutsertaan - Belajar kelompok - Berteman - Bekerja sama <p>b. Mampu berkomunikasi dengan baik, efektif dan santun</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertutur kata - Menarik perhatian <p>c. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahu diri - Tenggang rasa - Kepekaan - Toleransi <p>d. Mampu menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan kelompok, bermasyarakat dan berbangsa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling menolong - Menjadi teladan - Keikutsertaan - Bermusyawarah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut berpartisipasi aktif dalam organisasi kampus 2. Berpartisipasi aktif pada kegiatan di masyarakat 3. Melakukan belajar kelompok / diskusi dengan orang lain 4. Menjalin relasi dengan semua orang 6. Bekerja sama dengan orang yang berbeda suku 7. Bekerja sama dengan orang yang berbeda agama 8. Bekerja sama dengan orang yang berbeda budaya 9. Bekerja sama dengan orang kaya 10. Bekerja sama dengan orang miskin <ol style="list-style-type: none"> 1. Berbicara mudah dimengerti oleh orang lain (jelas dan lugas) 2. Sopan dalam berbicara dengan orang lain 3. Ramah dalam berbicara dengan orang lain 4. Dapat menarik perhatian orang lain dalam berbicara 5. Dapat menyenangkan orang lain dalam berbicara 6. Dapat meyakinkan orang lain terhadap informasi yang saya sampaikan 7. Sikap bersahabat dalam berkomunikasi dengan orang lain <ol style="list-style-type: none"> 1. Paham terhadap kewajiban diri sendiri di masyarakat 2. Paham terhadap hak diri sendiri di masyarakat 3. Menghormati hak orang lain 4. Menghargai kewajiban orang lain 5. Peka terhadap kondisi sosial orang lain 6. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain <ol style="list-style-type: none"> 1. Bergotong royong dalam kehidupan di masyarakat 2. Saling tolong-menolong dalam masyarakat 3. Hidup rukun dan damai dalam masyarakat 4. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan di lingkungan masyarakat 5. Bermusyawarah dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan bersama.

Tabel 3.3
(Lanjutan)

KONSEP	VARIABEL	INDIKATOR	INSTRUMEN
		<p>3. Berbagi ide dan pengalaman</p> <p>a. Mampu berpikir secara logis, kritis, sistematis, dan kreatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecermatan - Pendapat baru <p>b. Menghargai keberagaman ; pendapat, budaya, golongan dan suku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memahami orang lain - Bermusyawarah - Bergaul dengan semua orang - Menghargai keaneka ragaman - Keikutsertaan - Keterbukaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan gagasan yang mudah dipahami orang lain 2. Menyampaikan pendapat dengan cermat 3. Bertutur kata secara runtut 4. Memberikan gagasan-gagasan baru 1. Mengutamakan kepentingan umum 2. Bertukar pikiran /Diskusi dengan orang lain 3. Menghargai pendapat orang lain 4. Berteman dengan tidak membedakan suku, agama, golongan (SARA) 5. Menghargai budaya/adat istiadat, tradisi/ setiap daerah 6. Berpartisipasi dalam kegiatan acara kebudayaan orang lain 7. Bersedia dikritik oleh orang lain

Berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian yang telah disusun tersebut, maka instrumen pengumpul data untuk layanan akademik, layanan kemahasiswaan, dan keterampilan sosial ini diwujudkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan hasil kajian kepustakaan.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dimulai dari langkah pertama, dengan mengadakan tinjauan literatur yang mengemukakan berbagai pengertian, aspek, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sebagai hasil penelaahan literatur tersebut, ditemukan 3 (tiga) variabel yang hendak diteliti yaitu tingkat layanan akademik, tingkat layanan kemahasiswaan, dan tingkat keterampilan sosial mahasiswa, ketiga variabel tersebut

diturunkan pada indikator-indikator, kemudian disusun menjadi pernyataan dalam bentuk instrument penelitian.

Penelaahan terhadap variabel tingkat layanan akademik ini dilakukan untuk menemukan jawaban atau untuk melihat tingkat pencapaian dari layanan akademik yang diberikan STKS Bandung kepada mahasiswa. Tingkat pencapaian ini diukur dari tingkat kepuasan mahasiswa pada layanan akademik yang meliputi: layanan dosen, staf administrasi dan fasilitas pendidikan (perpustakaan, laboratorium, media pembelajaran, dan kurikulum).

Penelaahan terhadap variabel tingkat layanan kemahasiswaan ini dilakukan untuk menemukan jawaban atau untuk melihat tingkat pencapaian dari layanan kemahasiswaan yang diberikan STKS kepada mahasiswa. Tingkat pencapaian ini diukur dari tingkat kepuasan mahasiswa pada layanan kemahasiswaan yang meliputi : kegiatan olah raga, kesenian, keagamaan, dan keorganisasian mahasiswa.

Penelaahan terhadap variabel tingkat keterampilan sosial ini dilakukan untuk menemukan tingkat pencapaian keterampilan sosial mahasiswa, tingkat pencapaian ini diukur dari pengendalian diri, bekerjasama, dan berbagi ide dan pengalaman dengan orang lain.

Perumusan pertanyaan ditulis dengan bentuk menyajikan beberapa alternatif pilihan kecenderungan yang dirasakan oleh mahasiswa (kepuasan). Kemudian untuk menggambarkan kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut digunakan skala likert dengan kategori dan bobot jawaban sebagai berikut: layanan akademik dan layanan kemahasiswaan; Sangat Memuaskan berbobot 5, Memuaskan berbobot 4, Kurang Memuaskan berbobot 3, Mengecewakan berbobot 2, dan Sangat Mengecewakan berbobot 1. Sedangkan keterampilan sosial yaitu Sangat tinggi berbobot 5, Tinggi berbobot 4, Sedang berbobot 3, Rendah berbobot 2, dan Sangat rendah berbobot 1.

Langkah selanjutnya, setelah instrumen penelitian tersusun maka diuji cobakan kepada 30 mahasiswa di luar mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

1) Uji validitas

Uji validitas digunakan rumus koefisien korelasi item total dikoreksi dan perhitungannya menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.
- xy = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.
- x = jumlah nilai setiap item.
- y = jumlah nilai konstan.
- N = jumlah subyek penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dengan rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas alpha
- k = jumlah item
- S_j = varians responden untuk item
- S_x = jumlah varians skor total

Setelah itu, hasil uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan jasa komputer program SPSS versi 17.0. Untuk variabel layanan akademik dari 33 pertanyaan yang diuji cobakan, ada 1 item yang dinyatakan tidak valid karena koefisien korelasi item total yang dikoreksi ($r_{\text{item}} < 0.30$) yaitu item 33 ($r = 0.266$), maka item pertanyaan tersebut gugur sehingga yang valid dan dapat digunakan sebanyak 32 item. Setelah item yang tidak valid di keluarkan dari kuesioner, kemudian diuji reliabilitasnya maka didapat koefisien cronbach alpha = $0.989 > 0.70$, hal ini menunjukkan instrumen layanan akademik reliabel. Oleh karena itu 32 item pertanyaan variabel layanan akademik valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terlampir).

Untuk variabel layanan kemahasiswaan dari 11 pertanyaan yang diuji cobakan, ada 1 item yang dinyatakan tidak valid karena koefisien korelasi item total yang dikoreksi ($r_{\text{item}} < 0.30$) yaitu item 7 ($r = 0.034$), maka item pertanyaan tersebut gugur sehingga yang valid dan dapat digunakan sebanyak 10 item. Setelah item yang tidak valid di keluarkan dari kuesioner, kemudian diuji reliabilitasnya maka didapat koefisien cronbach alpha = $0.978 > 0.70$, hal ini menunjukkan instrumen layanan kemahasiswaan reliabel. Oleh karena itu 10 item pertanyaan variabel layanan kemahasiswaan valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. (hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terlampir).

Untuk variabel keterampilan sosial dari 50 pertanyaan yang diuji cobakan, ada 3 item yang dinyatakan tidak valid karena koefisien korelasi item total yang dikoreksi ($r_{\text{item}} < 0.30$) yaitu item 2 ($r = 0.251$), item 24 ($r = 0.198$), item 37 ($r = 0.301$), maka item pertanyaan tersebut gugur sehingga yang valid dan dapat digunakan sebanyak 47 item. Setelah item yang tidak valid di keluarkan dari kuesioner, kemudian diuji reliabilitasnya maka didapat koefisien cronbach alpha = $0.992 > 0.70$, hal ini menunjukkan instrumen

layanan keterampilan sosial reliabel. Dengan demikian, 47 item pertanyaan variabel keterampilan sosial valid dan reliabel dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. . (hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian terlampir).

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, teknik ini dapat berupa studi dokumentasi, angket, pedoman wawancara, lembar observasi, tes atau gabungan dari beberapa atau semuanya (Sanafiah Faisal, 1982:175). Selanjutnya Nasir (2003:328) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Sejalan dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik angket, karena menurut penulis teknik angket ini dinilai yang paling memadai untuk mengumpulkan data tentang layanan akademik dan layanan kemahasiswaan serta keterampilan sosial mahasiswa di STKS Bandung.

Pemilihan pengumpulan data dengan teknik angket ini paling memadai, didasarkan atas alasan bahwa a). responden memiliki waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. b). Setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan. c). Responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban dan d). Dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

J. Analisa Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah teknik analisa kuantitatif. Menurut Purwanto (2008 : 16) penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh model penelitian alam yang bersifat objektif, teratur dan bisa di ramalkan, metode ini sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya.

Sementara itu untuk pengolahan data digunakan statistik deskriptif, Sanafiah Faisal (1995 : 168) mengemukakan bahwa pengolahan statistik pada dasarnya cara untuk mengolah informasi kuantitatif (data kuantitatif sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai arti). Prosedur ini mempunyai dua kegunaan pokok bagi peneliti ; pertama untuk memungkinkan peneliti melukiskan atau merangkum atau meringkas hasil pengamatan yang telah dilakukan, teknik ini sering disebut statistik deskriptif atau pengelolaan deskriptif. Kedua untuk dapat membantu peneliti menetapkan seberapa jauh ia dapat menyimpulkan bahwa data yang diperoleh dalam kelompok terbatas (sampel), akan juga berlaku bagi populasi dengan menggunakan pengolahan statistik inferensial.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik yang tepat digunakan untuk pengolahan dan analisa data dari angket dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Bentuk penyajian data berupa skor, prosentase dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, hal ini untuk memudahkan membaca dan menganalisis hasil penelitian seperti dikemukakan Purwanto (2007 : 262) bahwa data yang disajikan berbentuk skor, prosentase, grafik, dan indeks, tergantung bentuk mana yang memberikan manfaat maksimal kepada pembaca dalam memahami data.

Pengolahan data dalam penelitian ini, baik dalam hal pemberian skor, pentabulasian, maupun perhitungan-perhitungan dilakukan dengan menggunakan jasa

komputer program SPSS Versi 17.0. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis korelasi *pearson product moment* dan korelasi ganda. Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya pengaruh dan kontribusi variabel tingkat layanan akademik (X1), tingkat layanan kemahasiswaan (X2), terhadap keterampilan sosial (Y), baik secara simultan maupun secara individu. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right)\left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi Pearson

Xi = Skor variabel bebas

Yi = Skor variabel tergantung

n = Ukuran Sampel

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus :

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan : t hit = nilai t, r = Nilai koefisien korelasi, n = jumlah sampel

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi PPM yang dikalikan dengan 100 % . Dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempunyai sumbangan atau ikut menentukan variabel Y. Sumbangan dicari dengan menggunakan rumus :

$KD = r \times 100\%$ Keterangan : KD = Nilai koefisien determinan (kontribusi antar variabel)

r = Nilai koefisien korelasi

Mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{x1.x2.y} = \sqrt{\frac{r_{x1y}^2 + r_{x2y}^2 - 2(r_{x1y})(r_{x2y})(r_{x1x2})}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Tahapan dalam menganalisa data dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data yang telah terkumpul ke dalam kelompok yang sama sesuai variabel yang diteliti, kemudian diproses melalui komputer program SPSS.
- b. Data yang sudah dikelompokkan dan di olah kemudian ditabulasikan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

- c. Data dalam tabel distribusi frekuensi diinterpretasikan dan dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian.
- d. Hasil uji hipotesa diinterpretasikan dan dihubungkan dengan teori dan penelitian sebelumnya sehingga diketahui hipotesa mana yang diterima atau ditolak.e. Ditarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data tersebut.

